PA

STUDI KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP UPACARA ROKAD BUMI DI DESA SOKET LAOK KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Tugas dan
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

FATHONY

Nrp. 0689 10 179 / PA

Pembimbing

DRS. H. SYAMSUL ARIFIN

FAKULTAS USHULUDDIN SURABAYA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN AMPEL
SURABAYA

1995

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqasah Skripsi

Surabaya, Mei 1995

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca, teliti kembali dan telah diadakan perbaikan / penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fathony

N R P : 0689 10 179

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : STUDI KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP UPACARA ROKAD BUMI DI DESA SOKET LAOK KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel. Untuk itu kami ikut mengharapkan agar dapat segera di munaqasahkan.

Atas perhatian bapak, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbandingan Agama

DRS. MAHMUD MANAN MA
NIP. 150177773

Pembimbing

DRS. H. SYAMSUL ARIFIN
NIP. 150197393

P E N G E S A H A N

Skripsi ini telah disidangkan dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu Usshuluddin jurusan Perb. Agama

Pada hari : Kamis

Tanggal : 6 Juli 1995

Mengesahkan

Dekan

(Drs. H. Artani Hasbi)
NIP . 150 054 682

DEWAN PENGUJI

1. Drs. Suratno (Ketua) ( )
   NIP. 150 015 047
2. Drs. H. Syamsul Arifin (Sekretaris) ( )
   NIP. 150 197 393
3. Drs. H. Marzuki (Anggota) ( )
   NIP. 150 102 758
4. Drs. Kartam (Anggota) ( )
   NIP. 150 035 187

ABSTRAK

Tidak dapat dipunkiri bahwa ada sebagian masyarakat Islam yang mempunyai kebiasaan dan cara memohon kepada Allah menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Hal seperti ini dapat dilihat adanya Upacara Rokad Bumi yang ada di desa Soket Laok kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Upacara Rokad Bumi ini pada dasarnya adalah permohonan kepada Allah SWT. Namun ironisnya, cara-cara yang digunakan sama sekali tidak diajarkan dalam Islam. Adapun tujuannya adalah supaya tanaman mereka mendapat hasil yang melimpah, terhindar dari hama dan terhindar dari gangguan ular. Upacar rutin ini diadakan setiap tahun, tepatnya pada hari Jum'at Wage pada musim tanam (masyarakat setempat menanam ladangnya dua kali dalam setahun). Upacara ini juga menggunakan benda-benda yang dianggap dapat menolak bencana, yaitu kulit kambing, la'ola' (sejenis kue) dan daun pohon aren. Upacara ini mempunyai keanehan atau kekeramatan seperti yang sering diceritakan oleh penduduk setempat seperti pada saat upacara ini selesasi dan pengikut pacara ini pulang, banyak ular mendatangi tempat itu untuk mencari remah-remah makanan dari pengikut Upacara. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Apa latar belakang kehidupan masyarakat desa Soket Laok Kecamatan Tragah-Bangkalan. 2). Apa dan bagaimana Upacara Rokad Bumi tersebut. 3). Apa yang melatarbelakangi Upacara Rokad Bumi tersebut sehingga rutin diadakan setiap tahun dan sejauh mana kepercayaan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi tersebut.

Jenis datanya diukur secara kwantitatif, sedangkan Teknik Pengolahan Datanya menggunakan Metode Observasi, Metode Pembahasannya meliputi Induktif, Deduktif dan Komperatif. Metode Pengolahan Datanya dilakukan dengan langkah-langkah Editing, Klasifikasi, Tabulasi dan Analisa Data (menggunakan teknik "Diskriptif Kwalitatif" dengan prosentase). Kesimpulan dalam pembahsan ini adalah; 1). Latar belakang kehidupan masyarakat desa Soket Laok adalah petani dan sedikit sekali yang menekuni bidang pekerjaan lain. Hal ini disebabkan karena rata-rata pendidikan umum masyarakat Soket Laok sangat rendah, walaupun pendidikan di sekolah umum lebih rendah, namun sebagian besar dari mereka pernah mengenyam pendidikan agama, seperti di Madrasah Ibtidaiyah, di Masjid, di Surau dan sebagainya. 2). Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok merupakan kegiatan bagi warganya. Karena tujuan utama dari upacara ini adalah memohon kepada Allah SWT agar tanaman mereka terhindar dari hama dan mendapat hasil yang berlimpah, serta terhindar dari gangguan ular. Namun cara-cara yang mereka lakukan sama sekali tidak terdapat di dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menanam kulit kambing, daun aren dan la'ola' diladang mereka. 3). Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok rutin diadakan setiap tahun. Hal ini disebabkan bahwa setiap kepala desa yang memimpin desa tersebut tidak berani bila Upacara ini ditiadakan, karena salah seorang dari mereka pernah mendapat musibah disebabkan dia tidak mengadakan Upacara yang biasa digunakan. Upacara ini juaga ada penagruhnya bagi keimanan masyarakat Soket Laok, karena dengan melakukan ini mereka yakin bahwa apa yang diinginkan mereka pasti akan terkabul.

Kata Kunci : Kepercayaan Masyarakat, Upacara Rokad Bumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL

NOTA DINAS

PENGESAHAN

PERSENBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Penegasan dan Alasan memilih Judul.....

C. Rumusan Masalah.....

D. Tujuan yang Ingin Dicapai.....

E. Sumber yang Digunakan.....

F. Methode dan sistimatika pem - bahasan.....

BAB II : KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN ISLAM

A. Pengertian Primitif.....

B. Unsur-unsur Rohani Primitif..

C. Kepercayaan Primitif dalam pandangan Islam.....

BAB IV : A. ROKAD BUMI DAN MASYARAKAT DESA SOKET LAOK.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Letak geografis dan Demografis Desa Soket Laok.....
B. Latar Belakang Masyarakat Desa Soket Laok.....
C. Asal-usul Upacara Rokad Bumi di Desa Soket Laok.....
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....
A. Penyajian Data Responden tentang Tingkat Pendidikan .....
B. Penyajian Data Responden tentang Keyakinan Beragama.....
C. Penyajian Data Responden tentang Kepercayaan Masyarakat Desa Soket Laok Terhadap Upacara Rokad Bumi.....
BAB VI :: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....
A. Kesimpula.....
B. Saran - saran.....

PENUTUP
DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RALAT
LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Allah Swt. mempunyai sifat-sifat yang komplek dan tidak satupun mahluk dibumi ini yang dapat menyamai -Nya baik dari dzat-Nya maupun dari sifat-sifat-Nya. Dia Maha Penyayang, Maha Pengasih, Maha Pemurah dan masih banyak lagi sifat-sifat Allah yang dirasakan oleh mahluk-Nya.

Dengan sifat-sifat-Nya itu semua mahluk merasakan nikmat dan kebahagiaan. Baik kebahagian didunia maupun kebahagian di akhirat. Salah satu sifat Allah adalah Maha Pemurah, sehingga semua makhluk dapat meminta apa saja yang diinginkannya.

Meminta atau mengharap sesuatu sesuatu dari Allah sesuai dengan apa yang diinginkannya (berdoa) tentu ada aturan dan tatacaranya. Jadi, memohon atau berdoa kepada Allah tidak boleh sekehendak hatinya, apabila doanya i - ngin dikabulkan. Doa yang tidak memenuhi aturan yang kadang-kadang tidak dikabulkan oleh Allah.

Allah senantiasa memerintah kepada manusia agar berdoa dan selalu merendahkan diri pada-Nya. Dengan cara seperti itu Allah berjanji akan mengabulkan doanya dan mewujudkan segala apa yang diinginkannya. sebagaimana firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ .

Artinya: Berdoalah kamu kepadaku niscaya kukabulkan doamu itu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina (Q.S. Al-Mu'min : 60) [1]

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa da sebagian masyarakat Islam yang mempunyai kebiasaan dan cara memohon kepada Allah menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Hal seperti ini dapat dilihat adanya Upacara Rokad Bumi yang ada di desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan. Upacara Rokad Bumi ini pada dasarnya adalah permohonan kepada Allah Swt. Namun ironisnya, cara-cara yang digunakan sama sekali tidak diajarkan dalam Islam.

Adapun tujuannya adalah supaya tanaman mereka mendapat hasil yang melimpah , terhindar dari hama dan terhindar dari gangguan ular. Menurut keyakinan masyarakat setempat ular-ular tersebut akan mengganggu masyarakat apabila Upacara Rokad Bumi ini ditiadakan.

Upacara ini rutin diadakan setiap tahun, tepatnya pada hari Jum'at wage pada saat musim tanam (masyarakat setempat menanam ladangnya dua kali dalam satu tahun).

Upacara ini juga menggunakan benda-benda yang dianggap dapat menolak bencana, yaitu: kulit kambing, la'ola' (sejenis kue) dan daun pohon aren. Ketiga benda terse

---

1). Departemen Agama, Al-Qur'An dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI,Jakarta, 1983, Hal. 767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

but ditanam diladang penduduk dengan harapan agar tanaman mereka selamat dari hama dan mendapat hasil panen yang melimpah.[2)]

Adapun kronologi Upacara Rokad Bumi ini adalah: Sebelum Upacara ini dilangsungkan, kepala desa berusaha mencari dana untuk keperluan Upacara Rokad Bumi ini seperti membeli seekor kambing, membuat nasi tumpeng, membuat la'ola' dan keperluan lainnya. Pada saat musim tanam pertama tepatnya hari Jum'at wage, penduduk desa Soket Laok hadir ke tempat yang memang biasa digunakan untuk Upacara ini. Tempat tersebut dinamakan Por-poran. Ditempat inilah kambing yang telah disiapkan dipotong (disembelih), kemudian dimasak ditempat ini juga. Kemudian seorang pemuka agama membaca doa-doa khusus Upacara Rokad Bumi, selanjutnya pemuka agama membagikan kulit kambing, la'ola' dan daun pohon aren. Setelah itu pengikut Upacara ini menyantap hidangan yang telah tersedia dengan lauk daging kambing. Setelah Upacara selesai, para pengikut Upacara ini tidak langsung pulang melainkan menuju ladangnya masing-masing untuk menanam kulit kambing, la'ola' dan daun pohon aren.

Upacara Rokad Bumi ini juga memiliki keanehan-keanehan atau kekeramatan seperti yang sering diceritakan o

---

2). Mattaji, Tokoh masyarakat Soket Laok, Wawancara, di desa Soket Laok kec. Tragah - Bangkalan, 2-1-1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leh penduduk setempat seperti pada saat upacara ini selesai dan pengikut Upacara ini pulang, banyak ular mendatangi tempat upacara untuk mencari remah-remah makanan dari pengikut Upacara. Kenehan lainnya adalah, ada seorang kepala desa tidak mengadakan Upacara Rokad Bumi ditempat biasa digunakan sejak nenek moyang mereka pertama kali mengadakan Upacara ini. Akibatnya, malam hari setelah peristiwa itu kepala desa tersebut digigit ular berbisa di rumahnya, karena pada saat itu rumah kepala desa tersebut, didatangi oleh banyak ular berbisa.[3)]

Memang, tidak dapat diketahui dengan pastisejak kapan Upacara Rokad Bumi ini pertama kali diadakan di desa Soket Laok karena tidak seorangpun yang mengetahui dan tidak ada sebuah manuskrippun yang mencatat kapan pertama kali Upacara ini pertama kali diadakan. Pada umumnya masyarakat setempat berpendapat bahwa sejak kakek nenek mereka ada Upacara Rokad Bumi ini sudah ada.

Dengan latar belakang diatas, maka kami terpanggil untuk meliti dan mengungkap tentang keyakinan masyarakat desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan terhadap Upacara Rokad Bumi serta pengaruhnya terhadap aqidah.

B. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL.

Dari judul diatas yang perlu ditegaskan adalah mak

---

3). Ibid. 2 - 1 - 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

na " ROKAD BUMI ", Rokad berasal dari kata Barokah yang dilogatkatkan dalam bahasa Madura menjadi "Rokad" yang mempunyai arti berkah atau selamat. Jadi, ROKAD BUMI berarti selamatan untuk bumi atau tanah pertanian. [4)]

Sedang maksud dan tujuan dari judul:

STUDI KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP UPACARA ROKAD BUMI DI DESA SOKET LAOK KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN.

Adalah: untuk menilai serta meneliti sejauhmana pemahaman, keyakinan dan ketergantungan masyarakat tersebut dalam aktifitas mereka sebagai petani dan dampaknya terhadap keimanan serta terhadap peribadatan mereka sebagai umat Islam.

Setelah kita ketahui maksud dan tujuan judul diatas dari sisi lain penulis mempunyai beberapa alasan dalam memilih judul diantaranya:

1. Sepengetahuan penulis, judul atau permasalahan-permasalan diatas belum pernah dibahas, selain itu permasalahan dan bahasannya sesuai dengan jurusan penulis yaitu Perbandingan Agama.
2. Di era globalisasi seperti sekarang ini ternyata masih ada umat Islam yang mengerjakan sesuatu yang tidak rasional dan mempercayai adanya sesuatu yang berbau mistik.
3. Karena keimanan (aqidah) adalah faktor yang sangat penting bagi umat manusia sebagai makhluk Allah Swt. dan sebagai tulang punggung bagi kehidupan seseorang,

---

4). H. Masyhuri Ridwan, Tokoh Agama, Wawancara, di desa Soket Dajah kec. Tragah Bangkalan , 15-1-1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menentukan siapa dirinya dan untuk apa dia diciptakan.

C. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang kehidupan masyarakat desa Soket Laok kec. Tragah - Bangkalan ?
2. Apa dan bagaimana Upacara Rokad Bumi tersebut ?
3. Apa yang melatarbelakangi Upacara Rokad Bumi tersebut sehingga rutin diadakan setiap tahun dan sejauh mana kepercayaan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi tersebut ?

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Ingin mengetahui latar belakang kehidupan masyarakat Soket Laok
2. Ingin mengetahui pelaksanaan dan tata cara Upacara Rokad Bumi serta Asal usulnya sehingga Upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat Soket Laok
3. Ingin mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. SUMBER-SUMBER YANG DI GUNAKAN

Sebagai obyektifitas materi yang diperlukan, penulis memakai / menggunakan beberapa sumber yang saling melengkapi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan sebagai sumber utama, dengan mengambil populasi desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan dan sebagai sampelnya diambil 50 orang warga.

   a. Populasi

      Sebagai populasi dalam penelitian ini penulis mengambil semua warga desa Soket Laok atau sebagian yang dapat mewakilinya.

   b. Sampel

      Dari populasi tersebut, maka penulis mengambil sebagian sampelnya yang dapat dianggap sebagai mewakili dari seluruh populasi. Dengan sampel 50 orang responden.

2. Buku-buku perpustakaan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat pendapat serta untuk menunjang berhasilnya penelitian ini.

3. Pejabat-pejabat desa / kelurahan dan pegawai - pegawai kecamatan untuk memperoleh informasi guna melengkapi penulisan kripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. METHODE DAN SISTIMATIKA PEMBAHASAN.

1. Methode Penelitian

a. Sumber Data

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupa - ten Bangkalan.

Mengingat populasi yang begitu banyak dan tidak mung kin terjangkau seluruhnya oleh peneliti, maka dalam penelitian ini perlu diambil sampel yang sudah diang gap cukup untuk mewakili seluruh populasi. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah Non Random Sam pling (Porpose Sampling) yaitu meilih kelompok sub - yek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat- sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah dike tahui sebelumnya. [5)]

Teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan waktu, biaya dan tenaga, sehingga tidak dapat mengam bil sampel yang banyak hanya 50 orang responden (20 persen dari seluruh pengikut Upacara Rokad Bumi.) de ngan perincian sebagai berikut:

---

5). Sutrisno Hadi, Methodologi Reseach, Jilid I, Andi Oset, Yogyakarta, 1993, Hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tokoh agama	:	3 orang
b. Tokoh masyarakat	:	3 orang
c. Aparat pemerintah / pegawai negri	:	3 orang
d. Kaum remaja / pelajar	:	11 orang
e. Masyarakat umum	:	30 orang
Jumlah	:	50 orang

b. Jenis Data yang Dihimpun

1. Data yang diukur secara kwantitatif diperoleh informasi dari responden di lokasi desa Soket Laok
2. Diukur secara kwantitatif dan diperoleh dari pandangan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi.

c. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang ditempuh untuk memperoleh data yang fafalit adalah:

1. Methode Observasi : Sebagai methode ilmiyah, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistimatis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.[6)]

   Methode Interview: Methode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.[7)]

---

6). Sutrisno Hadi, Methode Research, Jilid II, Andi Offset Yogyakarta, 19989, Hal. 139.
7). Ibid Hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Methode Quesener: Adalah merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan ditujukan kepada sejumlah orang obyek untuk mendapatkan jawaban seperlunya dengan anggapan bahwa obyek adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.[8)]

2. Methode Pembahasan

Adapun methode pembahasannya sebagai berikut:

a. Induktif: Yaitu pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus selanjutnya untuk menuju dan menunjukkan pada kesimpulan yang bersifat Umum.

b. Deduktif: Yaitu pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum selanjutnya untuk menuju dan menunjukkan kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Komperatif: Yaitu pengolahan data dengan melakukan perbandingan antara beberapa pendapat yang mempunyai persamaan atau perbedaan dan kemudian diambil pendapat yang mendukung kesimpulan penulis.

3. Methode Pengolahan Data

Dari data-data yang telah diperoleh, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

8). Ibid. Hal. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing : Yaitu penulis mengadakan pengecekan data atau mengoreksi data yang telah masuk / diperoleh untuk diketahui benar atau tidaknya.

b. Klafikasi : Yaitu penulis mengumpulkan atau menggolongkan data yang sejenis yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

c. Tabulasi : Yaitu penulis merumuskan data kedalam tabel atau grafik, statistik dan sebagainya.

d. Analisa Data :

Analisa data dalam pembahasan ini penulis menggunakan teknik analisa " Diskriptis Kwalitatif " dengan prosentase. Adapun langkah - langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menentukan besarnya scor atau frekwensi yang diharapkan (Fh) dengan rumus: scor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Kemudian untuk mengetahui hasil prosentasenya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Fo}{Fh} \times 100\ \%$$

Keterangan:

Fo : Frekwensi Observasi, yakni hasil penyebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket kepada sejumlah responden.

Fh : Frekwensi ideal yang diharapkan di harapkan pada setiap responden.

- Langkah terahir adalah, kriteria prosentase penelitian untuk mengetahui tinggi, rendah, baik, kurang dan jeleknya ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % : Tinggi (baik)

56 % - 75 % : Cukup tinggi (cukup baik)

40 % - 55 % : Kurang (kurang baik)

Kurang dari 40 % : rendah (jelek) [9]

4. Sistimatika Pembahasan.

Dalam penulisan sripsi ini, sistimatika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan dan alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai serta methode dan sistimatika pembahasan.

BAB II Studi teoritis yang meliputi, kepercayaan primitif dan Islam, pengertian primitif, unsur-unsur rohani primitif dan kepercayaan primitif dalam pandangan Islam.

BAB III Rokad Bumi dan masyarakat desa Soket Laok yang meliputi, letak geografis dan demogra

---

9). Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1987, Hal. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafis, latar belakang masyarakat desa Soket Laok dan asal-usul Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok.

BAB IV Keyakinan masyarakat desa Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi yang meliputi, tingkat pendidikan masyarakat desa Soket Laok, keyakinan beragama masyarakat desa Soket Laok dan keyakinan masyarakat terhadap Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok.

BAB V Penyajian dan analisa meliputi, penyajian data responden tentang tingkat pendidikan masyarakat desa Soket Laok, penyajian data responden tentang keyakinan beragama masyarakat desa Soket Laok dan Penyajian data responden tentang keyakinan masyarakat desa Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi.

BAB VI Sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN ISLAM

A. Pengertian Primitif.

Kata primitif diartikan bermacam-macam oleh para ahli bahasa, namun secara garis besar mempunyai arti sama.

Di dalam kamus bahasa Indonesia yang di tulis oleh Purwadarminta disebutkan primitif mempunyai arti, mengenai atau termasuk dalam jaman kuno.[10)]

Difinisi lain dari primitif yang diungkapkan oleh Soeryono Soekanto dinyatakan bahwa primitif berarti keadaan sederhana dan homogen,, karena belum terpengaruh faktor-faktor dari luar.[11)]

Begitu juga yang didefinisikan dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia yang lebih menekankan pada faham primitif atau primitivisme menyebutkan bahwa dalam ilmu filsafat primitivisme adalah aliran yang mengagungkan manusia dan masyarakat primitif.[12)]

Selain itu, Syamsul Arifin dalam bukunya Mini Cyclopaedia mengungkapkan arti primitif secara luas yang sangat erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini :

---

10) Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hal.

11) Soeryono Soekanto, Kamus Sosiologi, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, Hal.

12) Hak Cipta PT. Cipta Adi Pustaka, Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990, Hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata primitif sering kali disamakan pengertiannya dengan kata primary. Kedua kata tersebut diartikan dengan hal-hal yang awal, baik awal dalam pengertian masa maupun awal dalam perkembangan (fundational). Karena itu Arche J Bahm mengatakan bahwa agama primitif adalah agama dalam kedua pengertian tersebut. Dan agamaprimitif tidak muncul dimasa-masa pertama tetapi agama itu kadang-kadang memberikan dasar terhadap idea-idea dan praktek keagamaan yang berkembang disaat sekarang ini. Van der Leeuw dalam bukunya De Primitive mensch en de religie mengatakan bahwa primitif dan modern, tidak mungkin dijadikan istilah-istilah bagi masa - masa tertentudalam evolusi umat manusia, lebih lagi tak dapat digunakan untuk menyatakan keadaan manusia yang kurang peradapannya atau lain peradabannya. Istilah -istilah itu hanya berarti dan berguna jika dipakai sebagaimana susunan tertentu budi manusia yang pada beberapa kebudayaan dan masa, lebih jelas nampaknya daripada kebudaya an dan masa yang lain, tetapi masih esensial bagisegala masa dan kebudayaan. Jadi, primitif ialah susunan tertentu budi manusia, suatu cara tertentu di dalam mengalami dan mendekati dunia serta Tuhan, suatu pandangan tertentu terhadap segala kehidupan disekeliling manusia dan suatu mentalitet atau sikap rohani yang tertentu. Untuk menentukan keprimitifan suatu kepercayaan dan agama dapat diperhatikan beberapa struktur rohani primitif yang kadang kadang masih terkait dengan suatu kepercayaan dan agama dimasa-masa kini. Strutur-struktur rohani ini adalah:

1. Tidak bisa membedan nisbah antara subyek (manusia) dengan obyek (alam) sekitarnya.
2. Kesadaran (pengalaman) hidup totaliter dari dunia.
3. Partipasi (ikut serta)atau mengambil bagaian dalam suatu peristiwa.
4. Pandangan dunia secara magi.
5. Pembentukan kehidupan perasaan dan fikiran dalam mite
6. Cenderung kepada upacara-upacara ritual.[13]

Dari semua difinisi tentang primitif diatas, dapat ditari suatu kesimpulan bahwa primitif adalah suatu keadaan yang masih murni dan belum dipengaruhi oleh sesuatu yang bersifat modern.

---

13) Syamsul Arifin, Mini Cyclopaedia Idea Filsafat, Kepercayaan dan Agama, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989 Hal. 227 - 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unsur-unsur Rohani Primitif

Kepercayaan primitif tidak dapat dikatagorikan sebagai suatu agama. Karena katago suatu agama harus memenuhi beberapa kriteria. Diantaranya harus mempunyai pendiri dan kitab suci. Sedangkan dalam kepercayaan primitif tidak terdapat kriteria seperti itu.

Andrew M. Greeley, seorang sosiolog memberikan batasan terhadap agama, bahwa agama terdiri dari dua komponen yaitu sekular (duniawi) dan sakral (suci). Keduanya tidak bertentangan seolah yang profan dan yang suci merupakan dua dunia yang dapat dipisahkan dengan garis batas yang tegas. Meskipun sekular dan sakral agak berbeda, batas antara keduanya tidak tampak dan bisa ditembus.[14)]

Salah satu sifat yang paling menonjol dari masyarakat tradisional adalah bahwa mereka menyadari alam lingkungannya disatu sisi sedangkan dari sisi yang lain mereka menyadari adanya alam lain yang mengelilinginya namun ironisnya, mereka tidak mengenalnya. Orang-orang primitif menyadari bahwa hidupnya sangat tergantung pada alam. Apabila mereka dapat menyesuaikan dengan alam, berarti hidupnya akan selamat. Mereka juga ingin menguasai alam yang lain dengan jalan magis. Bangsa primitif menganggap adanya hubungan antara dunia gaib dengan alam nyata atau kehidu -

---

14). Andrew M. Greeley, Agama Suatu Teori Sekular, trj. Abdul Djamal Saomole, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1988, Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pan nyata. Hubungan tersebut dapat muncul dalam bentuk pencipta, penjaga dan lain sebagainya.[15)]

Di dalam kepercayaan primitif juga terdapat mitos - mitos yang berisi tentang terjadinya dunia:

1. Adanya dua pengertian yang terpisah terhadap adanya alam atas dan alam bawah.
2. Adanya perkawinan diantara keduanya.
3. Keturunannya menjadi dewa penguasa dunia (teogoni), pemuka masyarakat (leluhur mereka)
4. Terdapat pertarungan antara alam atas dan alam bawah begitu juga terjadi diantara dewa-dewa dan para leluhur.
5. Kematian salah satu pihak dipandang sebagai korban yang yang menghasilkan kesejahteraan, bagi tanam-tanaman.

Sedangkan pembagian lain yang mengemukakan mitos tentang permulaan dunia ini dibagi menjadi dua:

1. Theoganin yang menganggap bahwa setiap bagian dunia ini dipesonifisir, sehingga pencipta lebih merupakan rangkaian dari perkawinan dan kelahiran.
2. Mitos tentang penciptaan Tuhan menjadikan dunia ini dengan segala isinya. Umumnya penciptaan ini dimulai dari suatu chaos.

Chaos adalah suatu kegelapan dan kekalutan yang tanpa bentuk, tanpa batas, yang kacau serta tidak teratur dan tanpa hukum sama sekali. Dalam situasi dan keadaan tersebut

---

15). Departemen Agama, Fenomenologi Agama, Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, Jakarta 1983 Hal. 29 - 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat keprokporandan elemen - elemen dunia.[16)]

Adapun unsur - unsur rohani primitif yang paling dominan adalah dinamisme dan animisme.

DINAMISME, berasal dari kata Yunani dynamos yang artinya kekuatan atau tenaga jadi dinamisme mempunyai arti kepercayaan tentang adanya kekuatan gaib yang terdapat pada berbagai benda baik benda hidup maupun benda mati. kekuatan gaib ini memancarkan pengaruhnya secara gaib pula kepada sekitarnya.

Benda - benda yang memancarkan kekuatan gaib itu, disebut benda - benda keramat, dan digolongkan dalam tiga bagaian:

1. Benda - benda keramat.

Yang dimaksud benda - benda keramat bagi orng primitif, ialah benda - benda yang mempunyai kekuatan luar biasa. Misalnya benda - benda itu jarang didapat seperti logam emas, perak, besi dan lain - lain. Memang barang-barang yang aneh dan jarang didapat itu bagi bangsa primitif dapat menimbulkan kesan gaib.

2. Binatang - binatang keramat.

Pada kepercayaan bangsa primitif, terdapat suatu anggapan terhadap beberapa jenis binatang yang keramat. Binatang - binatang tersebut dilarang diburu, kecuali pada waktu punen (waktu suci). Ada pula sejenis binatang yang dianggap dapat menurunkan manusia, binatang suci di-

---

16). Ibid. Hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebut totemisme. Di Indonesia kepercayaan semacam ini jarang terdapat.

Pada umumnya tiap - tiap clan mempunyai totem sendiri - sendiri. Binatan totem itu sangat dihormati dan tidak boleh dianiaya, tidak boleh diburu sewenang - wenang dan dagingnya tidak boleh dimakan dengan sembarangan. Hanya dengan upacara - upacara resmi saja diadakan penyembelihan binatan totem. Dalam upacara itu kadang - kadang diadakan tarietarian. Adapun binatang - binatang yang dianggap keramat itu misalnya : buaya, harimau, ular, burung perkutut dan sebagainya.

3. Orang-orang keramat.

Di dalam masyarakat, terutama masyarakat primitif, terdapat anggapan bahwa beberapa manusia ada yang dianggap suci, keramat, bertuah dan sebagainya. Mereka dihormati lebih daripada orang lain. Menurut pendapat mereka, orang-orang tersebut mempunyai kekuatan gaib baik karena keturunannya maupun karena ilmunya. [17)]

Unsur-unsur rohani primitif yang yang lain adalah: ANIMISME, asal kata dari "anima" yang berarti "nyawa" nafas atau roh.

Teori animisme ini pertama kali dikemukakan oleh Taylor seorang sarjana aliran evolusionisme kebangsaan

---

17). Abu Ahmadi, Sejarah Agama, Ramadhani, Solo, 1986, Hal. 25 - 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iggris yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada dide lam dunia ini semuanya bernyawa. Badan -badan halus ini a da yang melekat pada diri seseorang yang disebut dengan jiwa atau roh dan adapula yang tidak melekat pada diri seseorang, misalnya, gendruwo, lelembut dan lain-lain.

Mereka percaya kepada roh serta memuliakannya. se-bab merka berkeyakinan bahwa roh itu dapat memberi manfa-at dalam kehidupan mereka serta dapat diminta pertolongan misalnya, orang menyembah pohon beringin, arca, gunung, po hon-pohon besar dan lain-lain mereka percaya bahwa benda-benda itu ada rohnya serta dapat membantu mereka dalam ma salah-masalah yang mereka kehendaki.[18)]

Animisme banyak kita jumpai pada berbagai bangsa didunia ini terutama pada masyarakat primitif, misalnya suku - suku bangsa di Afrika Selatan. Bahkan animisme ju-ga kita jumpai di Afrika Tengah dan Afrika Barat hampir semuanya animisme kecuali daerah - daerah yang sudah ma-suk pengaruh agama islam dan nasrani.

Di Mesir juga tersebar kepercayaan tentang roh. karenanya orang - orang Mesir termasuk bangsa - bangsa yang paling dahulu percaya kepada kebangkitan pahala dan siksa sesudah mati. Mereka membuat lambang untukroh, ka-dang - kadang dengan "Ka" atau kadang - kadang dengan gam

---

18) Ibid. Hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bar burung yang mempunyai muka manusia, tetapi kadang-kadang dalam bentuk buaya atau ular. Mereka mengatakan bahwa roh mempunyai bentuk bermacam-macam, tetapi mereka tidak mengatakan adanya perpindahan jiwa (tanasukh).[19]

Di Tiongkok (Cina) terdapat pemujaan terhadap langit. Mereka berpendapat bahwa langit mempunyai kekuatan , cara-cara mereka memuja langit dengan mengadakan persembahan korban yaitu, daging sapi muda, beragam sajian, sutera anggur dan asap pembakarannya yang mengepul ke atas disertai dengan bunyi-bunyian, pancaran kembang api dan barisan upacara. Sedangkan yang membaca doa adalah kaisar, bunyi doa yang diucapkan setiap kaisar dalam pemujaan langit itu berisikan permohonan supaya kerajaan dilindungi dan supaya dilimpahkan kemakmuran kepada rakyat.[20]

Sedangkan di Jepang, ada kepercayaan terhadap matahari. Mereka berkeyakinan bahwa kaisar Jepang adalah keturunan dewa matahari. Sehingga sampai sekarang tidak ada keturunan lain yang berani menduduki tahta kekaisaran Jepang. Pemujaan terhadap dewa matahari itu melahirkan semangat patriotik bagi bangsa Jepang.[21]

C. Kepercayaan primitif Dalam Pandangan Islam.

Animisme dan Dinamisme adalah unsur-unsur kepercayaan primitif, Islam tidak membenarkannya. Di karenakan hal

19). Abbas Mahmoud Al-'Akkad, Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia, trj. A.Hanafi, Bulan Bintang, Jakarta, 1981, Hal. 50 - 51.
20). Joesoef Sou'yb, Agama-agama Besar di Dunia, Pustaka Alhusna, Jakarta, 1983, Hal.179.
21). Ibid, Hal. 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itu termasuk syirik (menyekutukan Tuhan). Orang yang menjalankan disebut musyrik.

Islam mengajarkan menegaskan bahwa orang tidak boleh menghormati dan menyembah selain Allah. sebagaimana ditegaskan dalam syahadat yang pertama :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

Artinya: " Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah ".

Hanya Allah sajalah Yang Maha Menjadikan, Maha Kuasa dan Maha Tinggi serta Maha Bijaksana.

Tentang pemujaan dan penyembahan kepada benda-benda alam, roh nenek moyang seperti tersebut di atas jelas itu semuanya bertentangan dengan Islam. Islam harus menghindarinya jauh - jauh.

Allah berfirman :

لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ.

Artinya : " Janganlah kamu sujud bersembah kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakan matahari dan bulan, jika kamu benar-benar ingin menyembah kepada-Nya ". (Q.S. Fush-Shifat ayat 37).[22]

---

22). Opcit, Departemen Agama, Hal. 778

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syirik merupakan dosa yang tidak akan pernah diampuni oleh Allah, walaupun Allah Maha Pengampun. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ.

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (An-Nisa' : 48)[23)]

Walaupun syirik merupakan dosa besar, namun hal iitu ada hikmahnya diantaranya adalah bahwa agama disyariatkan untuk mensucikan diri dan membersihkan ruh serta meningkatkan akal. Syirik menghilangkan semua itu, karena ia merupakan akhir kemana akal jatuh. Dari situlah lahir kekotoran yang merusak individu dan kelompok. Namun dengan tauhid, seseorang dimerdekakan dari ikatan pembudakan diri terhadap manusia atau benda lainnya. Dia menjadi orang yang merdeka lagi mulia, hanya tunduk kepada Allah yang seluruh makhluk tunduk kepada-Nya.[24)]

Nabi Muhammad Saw. juga menegaskan agar umatnya jangan sekali-kali menyekutukan Allah, sebagaimana sabdanya:

لَا تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ شَيْئًا.

Artinya: Janganlah kamu menyekutukan Allah dengan apapun.[25)]

23) Ibid. Hal. 126.

24). Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 5, trj. Bahrun Abu Bakar - Hery Noer Aly, Toha Putra, Semarang, 1986, Hal. 97.

25). Bukhari, Shahih Bukhari, trj. Ahmadi Thoha, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986, Hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara faedah menyembah Allah Swt. secara langsung tanpa perantara ialah pembebabasan pikiran manusia untuk tunduk kepada selain dari Allah, seperti manusia, binatang, batu, tumbuh-tumbuhan, kekuatan alam menurut sifatnya dan sebagainya. Manusia tidak boleh menyembah apa saja yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia. Karena perbuatan seperti itu mengandung kehinaan dan kekastaan yang sama sekali tidak dikenal dalam pemikiran Islam.[26)]

Membebaskan manusia dari penyembahan seperti ini berarti meletakkan diri manusia ditempatnya semula; yaitu sebagai tuan bagi benda-benda yang dikaruniakan Allah itu dan bukan sebagai hamba bagi mahluk yang kurang nilainya, daripada taraf manusia.[27)]

memang tidak dapat dipungkiri bahwa manusia yang menyembah selain Allah bertujuan agar dilapangkan rezekinya namun hal seperti itu tentu saja tidak akan terwujud karena rezeki itu merupakan pemberian dari Allah, bukan dari makhluk-Nya sebagaimana firman-Nya:

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ لَهُ .

Artinya:

"Allah meluaskan rezekiuntuk siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya dan Dia membatasi juga". (Q.S.Al-Ankabut : 62)[28)]

---

26). Ahmad Shalaby, Perbandingan Agama: Agama Islam, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal. 87.
27). Ibid Hal. 87.
28). Opcit, Departemen Agama, Hal. 637.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Islam ada kewajiban terhadap adanya jenis makhluk dari alam gaib, yaitu jin dan malaikat. Kedua mahluk Allah ini tidak dapat dilihat oleh manusia, tetapi manusia wajib mempercayai adanya karena Al-Qur'an banyak menyinggung kedua makhluk Allah itu, diantaranya adalah:

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ.

Artinya:

"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api api yang sangat panas". (Al-Hijr : 27) [29]

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ.

Artinya:

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malikat-malaikat)yang mengawasi (pekerjaanmu)". (Al-Infithar : 10) [30]

Walaupun Al-Qur'an banyak membicarakan tentang jin tetapi tidak menjadikan iman dengan jin sebagai akidah Islam. Lain halnya dengan malaikat. Al-Qur'an membicarakan jin sama dengan membicarakan manusia. Jadi, soal membenarkan adanya jin itu adalah termasuk kelanjutan membenarkan Al-Qur'an dan membenarkan keterangan yang ada di dalamnya. Malaikat mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada jin, dapat dikatakan bahwa derajat jin dan derajat manusia sama. [31]

---

29).Ibid. Hal. 392.

30).Ibid. Hal. 1032.

31).Syeh Mahmud Shalut, Akidah dan Syariah Islam I, trj. Fachruddin HS., Bumi Aksara, Jakarta, 1993, Hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benda adalah tetap benda, apakah benda itu berwujud sebutir batu, sepotong besi atau secarik kertas yang ditulis, nilainya sama saja. Kesemuanya tak mungkin mengandung kekuatan gaib, tak mungkin mengandung gaya sakti lebih dari apa yang telah ditentukan oleh Sunnatullah atau hukum alam.

Tentang meminta pertolongan kepada roh yang telah mati dan mendatangkan roh tersebut, haruslah kita jauhi. Karena hal ini dilarang oleh agama.

Menurut ilmu Spiritisme (ilmu arwah modern), memanggil roh itu, bahkan akan mengangu ketenangan roh bila saban - saban kita panggil, sedang roh itu tak dapat memberi faedah apa - apa kepada kita.

Apalagi kalau diingat bahwa roh yang mudah dipanggil hanyalah roh - roh jahil (roh yang dalam keadaan bingung), roh - roh pendusta, roh - roh pembohong saja, yang semuanya ini jelas tidak dapat memberikan manfaat kepada manusia.[32)]

---

32). Opcit, Abu Ahmadi, Hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

ROKAD BUMI LAN MASYARAKAT DESA SOKET LAOK

Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah (abad ke 7 / ke 8 Masehi) dan langsung dari negeri Arab, sebagaimana hasil rumusan seminar masuknya Islam ke Indonesia di Medan pada tahun 1963. Adapun daerah yang pertama yang di datangi Islam adalah pesisir pantai Sumatera . Kemudian agama ini masuk ke pulau Jawa abad ke 15 M. yang di sebarkan oleh para Wali Songo. Kemudian sampailah Islam ke pedalaman pulau madura.[33)]

Agama Islam yang disebarkan oleh para Wali Songo ahirnya sampai kedesa Soket Laok dengan nuansa Hinduistis dan bersifat sinkriteisme. Hal ini dapat dilihat dengan adanya selamatan-selamatan, membakar dupa, istilah-istilah Hindu yang dipakai untuk nama bulan dan sebagainya.

Salah satu bentuk dari adanya pengaruh Hindu adalah Upacara Rokad Bumi yang diadakan oleh masyarakat desa Soket Laok. Pada awalnya, Upacara seperti ini biasanya dilakukan-oleh penganut Animisme dan dinamisme yang berkeyakinan bahwa setiap benda mempunyai roh dan mempunyai kekuatan.Mereka memohon kepada benda-benda yang dianggap mempunyai kekeramatan seperti pohon besar, gunung, kuburan nenek moyang , dan sebagainya. Tujuannya adalah agar diberi keselamatan serta terhindar dari mala petaka, dengan menyediakan aneka makanan (sesajen).

---

33). Sjamsudduha, Penyebaran dan perkembangan Islam,Katolik-Protestan di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1987 Hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Upacara Rokad Bumi di desa Soket laok memang tidak jauh berbeda dari itu, namun mereka tidak memohon kepada gunung-gunung, pohon-pohon besar, kuburan nenek moyang dan sebagainya, untuk meminta keselamatan. Namun mereka memohon kepada Allah Swt. agar tanaman mereka mendapat hasil yang melimpah dan terhindar dari gangguan ular, yang menurut masyarakat setempat akan mengganggu penduduk desa terutama kepala desa yang bertanggung jawab atas Upacara ini, apabila Upacara Rokad Bumi ini ditiadakan.

Upacara Rokad Bumi ini menggunakan sesajen dan hewan persembahan, juga menggunakan doa - doa khusus yang berbahasa Arab. Adapun pengikut Upacara ini dari golongan-petani, tokoh masyarakat, tokoh agama, remaja dan sebagian kecil wanita.

Beberapa pengikut Upacara ini banyak bercerita tentang keajaiban Upacara ini, seperti pada saat Upacara berlangsung banyak sekali ular-ular disekitar tempat itu,ular ular itu seakan-akan menunggu selesainya Upacara. Setelah-Upacara selesai ular-ular itu keluar dari persembunyiannya untuk memakan sisa-sisa makanan dari pengikut Upacara. ular-ular itu tidak pernah mengganggu penduduk. Keanehan yang lain adalah, pada masa seorang kepala desa yang bernama Markoki tidak mengadakan Upacara Rokad Bumi di tempat biasanya tapi dipindah kerumahnya (balai desa), malam harinya rumah kepala desa ini didatangi banyak sekali ular dan pada saat kepala desa tersebut memberi makan ternak di dalam kandang, ia digigit ular berbisa sehingga menyebab -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan ia meninggal dunia. Menurut masyarakat, kepala desa tersebut kena hukuman karena menyalahi aturan. Keanehan lainnya adalah, ditempat Upacara ada sebuah batu berbentuk kerbau. Batu ini sekarang telah lenyap, padahal batu tersebut tidak dapat diambil atau dipindah karena batu tersebut muncul dari dalam tanah.

A. Letak Geografis dan Demografis Desa Soket Laok.

Secara geografis desa Soket Laok merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di kecamatan Tragah dalam wilayah kabupaten Bangkalan. Desa ini memiliki luas 711.950 Ha persegi dengan bentuk permukaan tanah daratatan, sedangkan produktifitas tanah rendah dan curah hujan 1821 mm / tahun. Kota kecamatan berada di desa Soket laok dan hanya 12 Km. dilalui jalan raya.

Sedangkan secara administratif desa Soket Laok berpenduduk 2596 jiwa terdiri dari 642 kepala keluarga dengan kepadatan penduduk 360 jiwa / Km persegi. Desa Soket Laok-ini terbagi menjadi 6 pedukuhan, yaitu: Pang Macan I, Pang Macan II, Pang Gubuk, Duwek Dhaging, Gundul dan Soketguwa.

Desa ini terletak disebelah timur laut kota Bangkalan yang berjarak ± 12 Km. Desa Soket Laok ini berbatasan dengan :

Sebelah utara : Desa Soket Dajah

Sebelah selatan : Desa Kemoneng

Sebelah barat : Desa Kateleng

Sebelah timur : Desa Tambin [34)]

---

34). Departemen Dalam Negri RI, Daftar Isian Potensi Desa Kelurahan, Direktoret Jenderal Pembangunan Desda Bangkalan, 1993 / 1994 Hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Masyarakat Desa Soket Laok

Dari data yang diperoleh dari kantor kecamatan Tragah di sebutkan bahwa dari 2. 569 penduduk desa Soket Laok semuanya memeluk agama Islam. Ini berarti 100 % dari jumlah penduduk beragama Islam dan tak satupun yang memeluk agama lain ataupun yang tidak beragama.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Soket Laok adalah petani tadah hujan, yaitu mereka hanya hanya dapat menanam pada waktu musim hujan saja, karena memang tidak ada sungai atau sarana irigasi. Tanah pertanian hanya dapat ditanami maksimal dua kali dalam satu tahun, yaitu pada awal musim hujan dan pada ahir musim hujan. Penanaman yang kedua ini bersifat untung-untungan, karena bila masih ada sisa hujan maka tanaman tersebut bisa diambil hasilnya, tapi bila sudah tidak ada hujan atau memasuki musim kemarau maka tanaman-tanaman itu akan mati.

Para petani pada umumnya hanya menanam jagung dan sedikit sekali yang menanam kacang-kacangan ataupun buah buahan. Hal ini karena jagung merupakan makanan pokok bagi masyarakat Madura (termasuk masyarakat desa Soket Laok), juga karena kondisi tanah yang hanya cocok bila di tanami jagung karena keadaan tanah yang penuh dengan batu-batuan.

Data yang diperoleh dari kantor kecamatan Tragah di sebutkan bahwa sebagian besar mata pencaharian atau pekerjaan penduduk desa Soket Laok adalah bercocok tanam (petani) dan sedikit sekali yang berdagang, sebagai pegai negri ataupun yang jadi ABRI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DESA SOKET LAOK

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosent.
1.	Petani	1313	
2.	Pedagang	15	
3.	Pegawai negri sipil	5	
4.	ABRI	2	
5.	Kerajinan / keahlian	7	
	Jumlah		100% [35]

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umum - nya penduduk Soket laok adalah petani , kemudian bertu- rut-turut pedagang , pegawai negri dan hanya adalah ABRI. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi pen duduk Soket Laok dapat disebut rendah. Karena pada umumnya hasil pertanian mereka hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Soket Laok se- cara keseluruhan, sebagaimana data yang diperoleh dai kan tor kecamatan Tragah disebutkan bahwa sebagian besar masya rakat Soket Laok tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau yang sederat yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang jumlah nya jauh lebih banyak dari SD.Sedangkan jumlah yang tidak bersekolah masih tergolong besar kemudian yang tamat SMP, tamat SMA dan hanya dua orang yang tamat Akademi. Untuk le bih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

35). Ibid. Hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 11

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT SOKET LAOK

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosent
1.	Belum Sekolah	541	
2.	Tidak tamat SD / Sederajat	1.601	
3.	Tamat SD / sederajat	383	
4.	Tamat SMP / Sederajat	46	
5.	Tamat SMA / Sederajat	23	
6.	Tamat Akademi	2	
	Jumlah	2.596	100% [36]

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Soket Laok masih rendah. Hal ini dikarenakan status sosial ekonomi yang rendah. Masyarakat Soket Laok terutama kaum petani tidak mementingkan pendidikan yang tinggi, mereka mempunyai prinsip : "Asal bisa baca tulis, sudah cukup". Mereka lebih mementingkan pada pendidikan yang non Formal, seperti memondokkan anaknya di pesantren. Walaupun di Kecamatan Tragah sudah ada SMPN namun mereka kurang berminat menyekolahkan anaknya, juga di karenakan biaya tentunya.

Adapun yang tidak pernah mengenyam pendidikan (dari generasi tua)di gabungkan dengan yang belum cukup umur dan yang hanya mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ataupun pesantren diklafikasikan dengan pendidikan formal-

36). Ibid. Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sederajat (SD) dan seterusnya (sebagaimana dalam-tabel II diatas)

C. Asal Usul dan Tata Cara Upacara Rokad Bumi

Dari pemuka agama dan dari bekas kepala desa Soket-Laok di peroleh keterangan bahwa asal usul Upacara Rokad Bumi ini tidak dapat diketahui dengan pasti, sejak kapan Upacara ini pertama kali diadakan. Sebab, tidak ada suatu manuskrip atau catatan lainnya mengenai hal ini. Namun menurut mereka, Upacara ini sudah ada sejak kakek nenek mereka masih ada.

Pada zaman penjajahan,Upacara ini sangat meriah karena semua lapisan masyarakat turut berpartisipasi terhadap Upacara ini. Selain semua tokoh agama dan tokoh masyarakat mendukung penuh Upacara ini, juga setiap pedukuhan yang ada di desa Soket Laok dengan sukarela mengirimkan aneka makanan seperti tumpeng, bua-buahan, kue dan sebagainya.Selain itu pada malam hari sesudah Upacara ini selesai di rumah kepala desa diadakan hiburan "Sandor" yaitu suatu kesenian Madura yang biasanya hanya ditampilkan pada acara resepsi pernikahan. 37)

Walapun Upacara ini berjalan cukup lama, namun tempat dan tata caranya sama sekali tidak ada perubahan. Hal ini dikarenakan mereka sangat percaya, bila ada sesuatu yang berubah dari Upacara Rokad Bumi ini, baik mengenai tata cara ataupun tempatnya maka suatu bencana akan datang , seperti yang di alami oleh mantan kepala desa yang dahulu.

---

37) Basari, Mantan Kepala Desa Soket Laok, Wawancara, di Desa Soket Laok Kec. Tragah - Bangkalan, 6 - 1 - 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya pengikut Upacara ini tidak sebanyak dahulu. Pada zaman penjajahan, selain dari masyarakat Soket Laok sendiri, Upacara ini juga di hadiri oleh masyarakat dari desa-desa yang ada disekitar desa Soket Laok namun sekarang, pengikut upacara ini hanya tidak lebih dari 250 orang.

Adapun tempat yang digunakan untuk Upacara Rokad Bumi ini adalah suatu tempat ditengah-tengah area pertanian penduduk dan jarak dari pemukiman penduduk ± 3 Km. Tempat ini menyerupai kubangan yang besar bentuknya. Bila musim hujan, kubangan ini terisi air sehingga terlihat seperti telaga. Penduduk setempat biasa menggunakan air tersebut untuk memandikan binatang ternak sekaligus memberi minum. Tempat tersebut oleh masyarakat setempat dinamakan por-poran.

Adapun tata cara Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok kecamatan Tragah - Bangkalan adalah sebagai berikut : Sebelum acara ini dilaksanakan, kepala desa mengumpulkan tokoh masyarakat yang ada dimasing-masing pedukuhan. Tujuannya adalah membicarakan Upacara Rokad Bumi serta mengkoordinir untuk meminta sumbangan kepada masyarakat Soket Laok untuk keperluan Upacara tersebut. Penarikan sumbangan ini dpimpin langsung oleh tokoh-tokoh masyarat tersebut, karena memang hal itu menjadi tanggung jawab mereka. Apabila ternyata dana yang terkumpul tidak cukup untuk keperluan Upacara (termasuk membeli seekor kambing untuk persembahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Upacara tersebut) maka, kepala desalah yang berkewajiban menambah kekurangan tersebut.

Selain itu kepala desa juga berkewajiban menyiapkan segala keperluan dan perlengkapan Upacara ini antara lain adalah : La' ola' yaitu : sejenis makanan yang terbuat dari tepung / kanji. Bentuknya kecil-kecil (seperti jari kelingking), La ola' ini tidak diberi garam, gula, santan atau bumbu lainnya, karena memang tidak untuk dimakan. Daun pohon aren yaitu : gunanya untuk membungkus La'ola', daun aren ini sudah dibuang lidinya. Selain itu, kepala desa juga menyiapkan nasi tumpeng. Nasi tumpeng ini akan dimakan oleh peserta Upacara ditempat Upacara berlangsung, dan menyediakan keperluan-keperluan lainnya.

Setelah semua keperluan dan perlengkapan sudah siap maka pada saat ladang (masyarakat setempat menamakan " Alas"dalam bahasa Indonesia berarti hutan) penduduk sudah di tanami semua, maka pada hari Jum'at wage berkumpullah masyarakat di Por-poran yaitu tempat Upacara Rokad Bumi berlangsung. Penduduk Soket Laok yang mengikuti Upacara ini tidak perlu diberi tahu terlebih dahulu, karena memang mereka sudah tahu kapan waktu Upacara Rokad Bumi berlangsung.

Ketika semua sudah hadir, yaitu : kepala desa, tokoh mayarakat, tokoh agama dan masyarakat (petani) maka sekitar jam 9 pagi Upacara Rokad Bumi ini di mulai :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : Menyembelih kambing, menguliti dan memotong daging kambing selanjutnya dimasak ditempat itu juga.

Kedua : Setelah daging kambing sudah masak, maka seorang tokoh agama membaca doa - doa khusus untuk upacara Rokad Bumi.

Ketiga : Semua pengikut Upacara Rokad Bumi makan nasi tumpeng dengan laok daging kambing.

Keempat : Kulit kambing dipotong menjadi enam bagian sesuai dengan jumlah pedukuhan yang ada di desa Soket Laok yaitu enam pedukuhan. Masing-masing pedukuhan mendapat satu bagian yang diterima oleh kepala pedukuhan dan selanjutnya dibagikan pada warganya bersamaan dengan La' ola' yang dibungkus dengan daun aren.

Kelima : Mengubur kepala kambing ditempat batu berbentuk kerbau yang telah hilang oleh kepala desa.

Setelah Upacara Rokad Bumi selasai, pengikut Upacara tidak langsung pulang, tapi menuju keladangnya masing-masing untuk menanam kulit kambing dan La' ola' yang dibungkus dengan daun aren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KEYAKINAN MASYARAKAT DESA SOKET LAOK TERHADAP TERHADAP UPACARA ROKAD BUMI

Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok kecamatan Tragah - Bangkalan adalah kegiatan ritual masyarakat setempat yang rutin diadakan setiap tahun. Tujuannya adalah memohon kepada Allah Swt. agar tanaman mereka subur dan terhindar dari mala petaka yaitu gangguan ular. Upacara ini mempunyai aturan-aturan tertentu dan menggunakan benda - benda yang dianggap sebagai bagian dari Upacara ini. Hal seperti itu memang tidak terdapat dalam ajaran Islam. Memohon sesuatu kepada Allah dalam ajaran Islam disebut doa sebagai mana yang sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Doa dalam Islam berarti memohon dan mengharap sesuatu dari Allah Swt. Di dalam kehidupan manusia memerlukan landasan yang dapat menentramkan jiwanya, atau tali yang dapat menjadi pegangannya.Landasan dan tali itu adalah doa.

Berdoa merupakan suatu kebutuhan rohaniah yang di perlukan manusia dalam kehidupan ini. Lebih-lebih apabila-manusia manusia ditimpa kesusahan.Bahkan ada yang berpen-bahwa doa adalah obat bagi penyakit ruhaniyah yai - tu berupa penyakit takut, cemas, gelisah dan sebagainya.[38)]

Kebanyakan manusia baru berdoa apabila mendapat kesusahan atau ditimpa bencana. Biasanya apabila manusia

38). M.Ali Usman - A.A.Dahlan - M.D.Dahlan, Hadits Qudsi Pola pembinaan Akhlak Muslim, CV.Diponegoro, Bangdung 1988, Hal. 403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah lepas dari bencana dan mendapat nikmat, maka ia akan melupakan Tuhannya, sebagaimana firman Allah :

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ

Artinya:
Apabila kami berikan nikmat kepada manusia, dia memalingkan diri dan berlaku sombong, tetapi apabila bahaya datang menimpanya, dia berdoa panjang lebar (Fussilat : 51) 39)

Sebagai suatu ibadah, berdoa hanyalah dihadapkan kepada Allah Swt. semata, tidak boleh kepada benda - benda lain dan tidak harus memakai bahasa arab. Bahasa apa saja boleh, Allah Maha Mengetahui. Semua itu harus pula sejalan atau bersamaan dengan ikhtiar dan usaha.

Adapun Upacara Rokad bumi di desa Soket Laok tidak seperti dalam uraian diatas, karena selain mempunyai aturan sendiri juga menggunakan benda-benda yang dianggap dapat mengabulkan keinginannya.

Untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi ini dalam kaitannya dengan kesuburan tanaman dan keselamatan mereka dari mala petaka. Dalam hal ini penulis hanya mensentrafikasikan pada pengikut Upacara Rokad Bumi ini yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini. Penulis hanya mengambil 20 persen sebagai sampel yang dianggap cukup untuk mewakili pengikut Upara Rokad Bumi ini yang berjumlah tidak lebih dari 250 orang. Jadi, penulis hanya mengambil 50 orang sebagai responden.

---

39). Opcit, Departemen Agama, Hal.781.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum mengetahui keyakinan masyarakat desa Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi, terlebih dahulu akan di bahas mengenai tingkat pendidikan dan keyakinan beragama masyarakat, karena kedua hal tersebut sangat erat kaitan - nya dengan kepercayaan terhadap Upacara Rokad Bumi.

A. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Soket Laok.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar bela - kang masyarakat Soket Laok yang secara keseluruhan, dalam tabel pendidikan menunjukkan angka yang rendah. Maka pada uraia berikut akan diurai lebih terperinci mengenai se gala sesuatu yang ada kaitannya dengan pendidikan masyara- kat pengikut Upacara Rokad Bumi yang meliputi : tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pendapat tentang pendidikan, dan alasan pentingnya pendidikan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat pe - ngikut Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok kecamatan Tra gah - Bangkalan, dibawah ini penulis paparkan dalam bentuk tabel.

TABEL III

TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL PENGIKUT UPACARA ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tamat S M A	-	0 %
2.	Tamat S M P	4	8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	: Tamat S D	: 15	: 30 %
4.	: Tidak tamat SD / Tidak pernah sekolah	: 31	: 62 %
	Jumlah	: 50	: 100 %

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umum - nya pengikut Upacara Rokad Bumi ini tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau yang tidak pernah sekolah samasekali yaitu 62 % . Tidak satupun dari responden yang tamat S M A . Dapat dikatakan bahwa pengikut Upacara ini pendidikan di sekolah umum cukup rendah. Namun, hal itu tidak berarti mereka tidak mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga pendidi - kan non formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan di surau-surau/langgar, pesantren dan sebagainya. Hal ini dapat di lihat pada berikut.

TABEL IV

TINGKAT PENDIDIKAN NON FORMAL PENGIKUT UPACARA ROKAD BUMI

No.	: Alternatif Jawaban	: Jumlah	: Prosent.
1.	: Pernah mondok (belajar) di Pesantren	: -	: 0 %
2.	: Pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah	: 31	: 62 %
3.	: Pernah mengaji di Masjid/ Surau/Langgar	: 15	: 30 %
4.	: Tidak pernah semuanya	: 4	: 8 %
	Jumlah	: 50	: 100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nampak jelas sekali perbedaan antara tabel III dengan tabel IV, dimana pada tabel IV menunjukka angka tertinngi adalah mereka yang pernah belajar di Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka rata-rata memiliki dasar-dasar pengetahuan agama.

Adapun tabel berikut ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan yaitu pendapat responden terhadap pentingnya pendidikan bagi mereka sendiri atau bagi anak-anak mereka, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V

PENDAPAT TENTANG PENDIDIKAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Sangat penting	28	56 %
2.	Penting	22	44 %
3.	Asal tidak buta huruf	-	0 %
4.	Tidak penting	-	0 %
	Jumlah	50	100 %

TABEL VI

ALASAN PENTINGNYA PENDIDIKAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	:	Untuk kebahagian dunia ahirat.	: 50	: 100 %
2.	:	Kebanggan	: -	: 0 %
3.	:	Ikut-ikutan	: -	: 0 %
4.	:	.....	: -	: 0 %
		Jumlah	: 50	: 100 %

Pada kedua tabel diatas nampak jelas sekali bahwa pengikut Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok menyadari benar pentingnya pendidikan, walaupun pada umumnya pendidikan mereka sangat rendah. Adapun alasan responden mengenai pentingnya pendidikan sangat positif yaitu semua responden (100 %) menjawab pada alternatif jawaban yang mempunyai nilai tertinggi (a = 4).

B. Keyakinan beragama Masyarakat Desa Soket Laok

Masyarakat Madura pada umumnya adalah pemeluk Islam yang fanatik. Namun hal itu bukanlah suatu ukuran bagi mereka untuk senantiasa tekun menjalankan perintah Tuhan-nya dan menjauhi semua larangan - Nya. Begitu pula dengan keberadaan keagamaan masyarakat desa Soket Laok kecamatan Tragah - Bangkalan, yang seluruh penduduknya memeluk agama Islam.

Sebagaimana diketahui pada tabel-tabel sebelumnya mengenai pendidikan, bahwa umumnya (rata-rata) masyarakat Soket Laok pernah mengenyam pendidikan di Madrasah, di Musholla atau paling sedikit mereka pernah mengerti tentang dasar-dasar Islam. Namun hal itu bukanlah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan bagi mereka untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. serta senantiasa percaya terhadap segala kekusaan Nya.. Sebab masih ada sebagian masyarakat Soket Laok (pengikut Upacara Rokad Bumi) yang ragu-ragu terhadap kekuasaan dan kehendak Allah Swt. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL VII

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG DASAR ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Menjalankan perintah Allah dan Rasul Nya	44	88 %
2.	Ibadah	-	0 %
3.	Shola t	-	0 %
4.	Tidak Tahu	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

Tabel diatas hampir sama dengan dengan tabel dibawah ini..

TABEL VIII

PENGETAHUAN RESPONDEN MENGENAI DASAR IMAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Percaya kepada Allah dan segala Firman Nya	44	88 %
2.	Percaya Kepada Nabi Muhammad	-	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Percaya kepada Malaikat	-	0	%
4.	Tidak tahu	6	12	%
	Jumlah	50	100	%

Begitu pula dengan tabel berikut.

TABEL IX

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG RUKUN ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Lima	44	88 %
2.	Enam	-	0 %
3.	Tiga	-	0 %
4.	Tidak tahu	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

TABEL X

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG RUKUN IMAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Enam	44	88 %
2.	Lima	-	- %
3.	Tiga	-	- %
4.	Tidak tahu	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat tabel diatas materi pertanyaannya hampir sama dan jawaban responden pada keempat tabel diatas semuanya sama. Tabel-tabel diatas sangat erat kaitannya dengan tabel-tabel tentang tingkat pendidikan masyarakat yang telah diuraikan, yaitu pengetahuan responden mengenai dasar-desar Islam sangat menonjol. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada keempat tabel diatas yaitu 88 persen menjawab dengan benar dan hanya 12 persen menjawab tidak tahu selebihnya tidak memberikan jawaban.

Walaupun pada umumnya pengikut upacara ini memiliki pengetahuan agama yang cukup, namun tidak berarti mereka menganalkan dalam bentuk ibadah sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI

MELAKSANAKAN RUKUN ISLAM

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Pernah semuanya	-	0 %
2.	Pernah semuanya, kecuali Haji	38	76 %
3.	Hanya sholat dan puasa	6	12 %
4.	Tidak pernah	6	12 %
	Jumlah	50	100%

Memperhatikan tabel diatas maka nampak jelas sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengikut Upacara Rokad Bumi yang dijadikan responden dalam penelitian ini rata-rata pernah mengerjakan semua rukun Islam kecuali ibadah Haji. Jadi, selain mereka menguasai pengetahuan dasar-dasar agama, mereka juga mengerjakan ibadah. Namun pada jawaban diatas responden hanya menjawab "pernah" hal itu tidak berarti mereka melaksanakan ibadah dengan tekun. Untuk mengetahui hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL XII

MELAKSANAKAN SHOLAT LIMA WAKTU

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Sudah terbiasa/rutin 5 waktu	30	60 %
2.	Sudah terbiasa tapi tidak lengkap 5 waktu	5	10 %
3.	Kadang-kadang kalau sempat	7	14 %
4.	Tidak pernah	8	16 %
	Jumlah	50	100 %

Melalui tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengikut Upacara Rokad Bumi ini melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin (60 %) sedangkan jumlah yang tidak pernah melaksanakan sholat ada 8 orang (16 %) dan sisanya adalah yang mengerjakan sholat bila hanya sempat saja. dari seluruh responden yang menyatakan dirinya sholat atau tidak, tujuan mereka melakukan sholat tidak sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XIII

TUJUAN MELAKSANAKAN SHOLAT

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Untuk mendapat ridho Allah	42	84 %
2.	Ingin masuk surga	1	2 %
3.	Agar terhindar dari bencana	-	0 %
4.	Tidak tahu	7	14 %
	Jumlah	50	100 %

Dalam melakukan sholat, responden benar-benar ihlas karena Allah Swt. semata. Hal ini dapat diketahui karena 42 responden (84 %) tujuan melakukan sholat untuk mendaridho dari Allah Swt. Walaupun pada umumnya pengikut Upacara Rokad Bumi ini rajin mengerjakan sholat wajib 5 waktu namun hal itu di imbangi dengan ibadah sunnah yang dikerjakan setelah sholat wajib. Tabel berikut ini sangat erat kaitannya dengan tabel XIII.

TABEL XIV

PERBUATAN RESPONDEN SETELAH MENGERJAKAN SHOLAT WAJIB

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Mengerjakan sholat sunnah	4	8 %
2.	Berdo'a	24	48 %
3.	Bekerja	16	32 %
4.	Tidak melakukan apa-apa	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas tidak satupun alternatif jawaban yang tidak terisi. Dengan demikian skor jawaban agak merata dalam tabel XIV ini. walaupun memang ada angka yang menonjol yaitu jawaban responden yang melakukan do'a setelah mengerjakan sholat wajib (44 %) dan hanya 4. responden yang melakukan sholat sunnah setelah sholat wajib selebihnya mereka langsung bekerja atau istirahat/tidak melakukan apa-apa (44 %). Hal itu menunjukkan bahwa pengikut Upacara ini selain tekun beribadah mereka juga rajin bekerja. Sedangkan tabel dibawah ini sangat erat keitannya dengan tabel XIV.

TABEL XV

BERDO'A UNTUK KESUBURAN TANAMAN

No.:	Alternatif Jawaban	: Jumlah	: Prosent.
1. :	Ya, setiap selesai sholat	: 9	: 18 %
2. :	Ya, kadang-kadang kalau ingat	: 23	: 23 %
3. :	Ya, kalau tanaman tidak subur	: 12	: 24 %
4. :	Tidak pernah	: 6	: 12 %
	Jumlah	: 50	: 100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden tidak selalu berdo'a untuk kesuburan tanamannya, namun mereka masih sempat berdo'a walaupun sebatas "kalau ingat" yaitu mencapai angka terbanyak (48 %) dan hanya 18 % yang aktif berdo'a untuk kesuburan tanamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdoa memang sangat erat kaitannya dengan selamatan (masyarakat madura biasa menyebut dengan Tahlilan atau Konjhengan) yang sering dilakukan oleh masyarakat Soket Laok, karena keduanya (berdoa dan selamatan) tujuannya sama yaitu: memohon sesuatu kepada Allah Swt.

Mengenai selamatan ini hampir semua masyarakat Soket Laok pernah mengadakan, hanya saja frekwensinya tidak sama dan tujuannya berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

TABEL XVI

MENGADAKAN SELAMATAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak pernah	-	0 %
2.	Pernah	24	48 %
3.	Kadang-kadang	8	16 %
4.	Sering	18	36 %
	Jumlah	50	100 %

TABEL XVII

TUJUAN MENGADAKAN SELAMATAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Untuk kesuburan tanaman	-	0 %
2.	Untuk mendoakan keluarga yang meninggal	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. :	Untuk memenuhi nadar	: -	: 0	%
4. :	Tidak tahu	: -	: 0	%
	Jumlah :	50	: 100	%

Dari kedua tabel diatas (tabael XVI dan XVII) tidak satupun responden yang tidak pernah mengadakan selamatan, walaupun frekwensinya tidak sama. Adapun tujuan mengadakan semuanya sama yaitu mendoakan keluarga yang meninggal dunia (100 %) sedangkan alternatif jawaban yang lain sama sekali tidak terisi.

C. Keyakinan Masyarakat terhadap Upacara Rokad Bumi Didesa Soket Laok Kec. Tragah - Bangkalan

Upacara Rokad Bumi (Masyarakat setempat menamakan Rokadhan) merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun oleh masyarakat Soket Laok.Upacara ini memang tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah. Namun, Upacara ini mendapat dukungan penuh dari tokoh-tokoh agama atau tokoh masyarakat di desa Soket Laok. Tidak seorangpun dari masyarakat desa yang berani melarang adanya Upacara ini . Menurut keyakinan mereka, apabila Upacara ini ditiadakan pasti akan terjadi suatu bencana yang menimpa masyarakat desa Soket Laok atau paling tidak panen mereka akan gagal karena di serang hama.

Tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh agama dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa yang bertetangga dengan desa Soket Laok pada dasarnya tidak setuju dengan adanya Upacara Rokad Bumi ini. karena hal itu s ama sekali tidak diajarkan dalam Islam ,. bahkan Upacara itu lebih besar mudhorotnya dari pada manfaatnya . Kalau mereka ingin panen tidak gagal dan terhindar dari bencana, mengapa tidak berdo a kepada Allah Swt.seperti yang telah diajarkan dalam Islam kemudian disertai dengan usaha yang tekun.)

Dari kalangan generasi muda, keyakinan-keyakinan seperti yang telah disebutkan diatas nampaknya mulai menipis Untuk mengetahui sejauhmana keyakinan masyarakat desa Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi ini, dapat dilihat pada uraian berikut.

TABEL XVIII

FREKWENSI RESPONDEN MENGIKUTI UPACARA ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak pernah	-	0 %
2.	Kadang-kadang kalau sempat	26	32 %
3.	Sering	26	32 %
4.	Selalu / setiap tahun	8	16 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya pengikut upacara ini sering mengikutinya (52 %) walaupun tidak rutin setiap tahun. Adapun merekan yang hanya bila sempat dan kadang-kadang (32 %) kebanyakan dari responden wanita, karena memang wanita punya tanggung jawab lebih besar untuk mengurus rumah tangga, di banding laki-laki yang tugasnya mengurus ladang. Sedangkan sisanya , 8 responden (16 %) yang rutin setiap tahun mengikuti Upacara Rokad Bumi ini. Kelompok ini semuanya dari angkatan tua atau tokoh-tokoh masyarakat. Namun, walau bagaimanapun semua responden telah mengikuti Upacara ini lebih dari sekali.

Tabel berikut ini sangat erat kaitannya dengan tabel XVIII yaitu tujuan responden mengikuti Upacara Rokad Bumi.

TABEL XIX

TUJUAN RESPONDEN MENGIKUTI UPACARA ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Ikut-ikutan/toleransi	17	34 %
2.	Iseng (daripada tidak ada kerjaan)	6	12 %
3.	Kebiasaan	17	34 %
4.	Ingin hasil bumi melimpah	10	20 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas secara jelas memberikan indikasi bahwa walaupun semua responden pernah mengikuti Upacara Rokad Bumi, namun tujuan mereka tidak sama. Pengikut Upacara ini yang mempunyai tujuan ingin hasil bumi melimpah hanya 10 orang (20 %) padahal itu adalah tujuan yang semestinya. Ironisnya, jumlah pengikut Upacara yang mempunyai tujuan hanya toleransi pada tokoh-tokoh masyarakat jauh melebihi julah yang mempunyai tujuan yang semestinya yaitu 17 responden (34 %) sama dengan yang mempunyai tujuan hanya merupakan kebiasaan atau suatu kegiatan rutin yang harus mereka hadiri (34 %).

Walaupun semua responden mengikuti Upacara ini lebih dari satu kali, namun tidak semuanya setuju Upacara Rokad Bumi ini diadakan setiap tahun untuk selamanya. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden pada tabel berikut ini.

TABEL XX

PENDAPAT RESPONDEN TENTANG KEBERADAAN ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak setuju	12	24 %
2.	Tidak mau tahu	14	28 %
3.	Simpati / setuju	11	22 %
4.	Harus diadakan terus	13	26 %
	Jumlah	50	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua alternatif jawaban pada tabel diatas mendapat nilai hampir seimbang, yang menarik adalah banyak responden yang tidak setuju tentang keberadaan Upacara Rokad Bumi ini yaitu 12 responden (24 %).

Diadalam pelaksanaan Upacara Rokad Bumi ada beberapa syarat atau peraturan yang harus dilakukan oleh pengikut Upacara ini diantaranya adalah menanam La'ola'dan kulit kambing diladang mereka. Semua responden pernah melaksanakan hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini beserta tujuan responden melakukannya.

TABEL XXI

FREKWENSI RESPONDEN MELAKSANAKAN ATURAN-ATURAN ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak pernah	-	0 %
2.	Pernah	14	14 %
3.	Kadang-kadang	24	28 %
4.	Setiap tahun	12	24 %
	Jumlah	50	100 %

Dan tujuannya sebagai berikut:

TABEL XXII

TUJUAN RESPONDEN MELAKSANAKAN ATURAN-ATURAN ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Ikut-ikutan	10	20 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. :	Toleransi	: 9	: 18	%
3. :	Sekedar jaga-jaga	: 20	: 40	%
4. :	Ingin panen melimpah dan terhindar dari bencana	: 11	: 22	%
	Jumlah	: 50	: 100	%

Pada Umumnya (rata-rata) responden dalam tabel XII pernah melaksanakan aturan-aturan tata cara Upacara Rokad Bumi ini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang tidak satupun menjawab "tidak pernah". Adapun tujuan responden melaksanakan aturan atau tata cara Rokad Bumi tidak sama, namun kebanyakan dari mereka bertujuan berjaga-jaga kwatir apa yang selama ini diyakini benar-benar terjadi (40 %) dan hanya 11 responden (22 %) yang mempunyai tujuan semestinya.

Keberadaan Upacara Rokad Bumi ini sangat identik dengan hal-hal yang dianggap ghaib / keramat. Namun tidak semua responden mempercaiyanya walaupun jumlahnya relatif sedikit.

TABEL XXIII

KEPERCAYAAN RESPONDEN TERHADAP KEKERAMATAN UPACARA ROKAD BUMI

No. :	Alternatif Jawaban	: Jumlah	: Prosent.
1. :	Tidak yakin	: 11	: 22 %
2. :	Ragu-ragu	: 12	: 24 %
3. :	Agak yakin	: 20	: 40 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Yakin sekali	7	14 %
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel diatas hanya 11 responden yang menjawab tidak yakin, ini berarti bahwa sisanya yaitu 39 responden atau 78 persen yakin terhadap kekeramatan Upacara Rokad ini. Walaupun tingkat keyakinan mereka tidak sama. Walau bagaimanapun mereka menyatakan yakin, sekecil apapun keyakinan mereka.

Tabel dibawah ini sangat erat kaitannya dengan tabel XXIII. Walaupun pada umumnya responden yakin terhadap kekeramatan Rokad Bumi ini, namun apakah mereka pernah meilhat atau menyaksikan sendiri kekeramatan Upacara Rokad Bumi ini?.

TABEL XXIV

FREKWENSI RESPONDEN MENYAKSIKAN KEKERAMATAN ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak pernah	47	94 %
2.	Pernah	3	6 %
	Jumlah	50	100 %

Keyakinan responden terhadap kekeramatan Upacara Rokad Bumi memang tidak beralasan, karena 94 persen dari responden tidak pernah menyaksikan kekeramatan Upacara ini. Bisa jadi keyakinan mereka karena cerita-cerita dari orang-orang tua...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara Rokad Bumi ini sangat erat kaitannya dengan masalah pertanian di desa Soket Laok. Karena adanya Upacara Rokad Bumi ini justeru karena adanya pertanian. Kekeramatan Upacara ini yang sering diceritakan orang, sebagian pada masalah pertanian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXV

PENDAPAT RESPONDEN BILA UPACARA ROKAD BUMI DI TIADAKAN

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak akan terjadi apa-apa	11	22 %
2.	Tidak tahu	22	24 %
3.	Kwatir terjadi sesuatu	15	30 %
4.	Tanaman akan rusak dan bencana kan datang	12	24 %
	Jumlah	50	100 %

TABEL XXVI

PENDAPAT RESPONDEN, APABILA TANAMAN SUBUR KARENA ROKAD BUMI

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosent.
1.	Tidak, itu karena rahmat Allah dan usaha sendiri	26	52 %
2.	Tidak tahu	7	14 %
3.	Ya, juga karena Rahmat Allah dan usaha sendiri	17	34 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	: Ya, semata-mata karena Upacara Rokad Bumi	: -	: 0	%
	Jumlah	: 50	: 100	%

Masyarakat Soket Laok yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, memang tidak bisa lepas dari Upacara Rokad Bumi. Sebab, dari kedua tabel diatas bahwa sebagian dari responden berkeyakinan bahwa akan terjadi sesuatu apabila Upacara Rokad Bumi ditiadakan.

Keyakinan lainnya mengenai apabila tanaman subur, apa karena adanya Upacara Rokad Bumi (tabel XXVI). Dalam tabel tersebut, memang tidak ada yang beranggapan bahwa bila tanaman subur itu semata-mata karena adanya Upacara Rokad Bumi namun masih ada responden yang berkeyakinan bahwa apabila tanaman subur karena Upacara Rokad Bumi juga karena rahmat Allah SWT. disertai usaha sendiri tentunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Melalui angket yang disebarkan pada setiap respon - den diharapkan dapat mendapatkan data meliputi tiga hal pokok yakni: Tingkat pendidikan masyarakat Soket Laok, keyakinan beragama masyarakat Soket laok dan keyakinan masyarakat Soket Laok terhadap Upacara Rokad Bumi. Masalah pertama meliputi angket nomer 1 hingga nomer 5. Sedangkan masalah yang kedua meliputi angket nomer 6 hingga nomer 17 , dan masalah ketiga meliputi angket nomer 18 hingga nomer 32.

Untuk memasukkan data kwalitatif menjadi data kwantitatif digunakan pertanyaan-pertanyaan yang menyebar dalam angket dengan jawaban alternatif meliputi empat jawaban yaitu: a. b. c. dan d. Kriteria yang dipergunakan pada setiap alternatif jawaban adalah: jawaban a mendapat skore 4 ; jawaban b mendapat skore 3 ; jawaban c mendapat skore 2 ; dan jawaban d mendapat skore 1.

Setelah semua angket dikumpulkan dari 50 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian lalu setiap angket diberi nilai sesuai dengan alternatif jawaban responden. Sesuai dengan banyaknya item pertanyaan maka secara keseluruhan setiap angket dijumlah nilainya. Setelah seseluruh angket diberi nilai jawaban sesuai jawaban responden kemudia dijumlahkan untuk mengetahui jumlah skore hasil penelitian sebgai bahan rumusan prosentase.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXVII

PENYAJIAN DATA RESPONDEN

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT SOKET LAOK

No. Responden	Item pertanyaan dan skore					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1.	2	3	4	4	4	17
2.	2	3	4	4	4	17
3.	1	3	4	4	4	16
4.	1	3	4	4	4	16
5.	1	3	4	4	4	16
6.	1	2	4	4	4	15
7.	1	2	4	4	4	15
8.	2	3	4	4	4	17
9.	2	3	4	4	4	17
10.	1	3	4	4	4	16
11.	1	1	3	4	3	12
12.	1	1	3	4	3	12
13.	1	3	4	4	4	16
14.	1	3	4	4	4	16
15.	2	3	4	4	4	17
16.	1	3	4	4	4	16
17.	1	2	4	4	4	15
18.	3	3	4	4	4	18
19.	1	2	4	4	4	15
20.	1	3	4	4	4	16
21.	2	3	4	4	4	17
22.	2	3	4	4	4	17
23.	2	3	4	4	4	17
24.	2	2	3	4	3	14
25.	2	3	3	4	4	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	:	1	3	3	4	3	:	14
27.	:	2	3	4	4	4	:	17
28.	:	2	3	4	4	4	:	17
29.	:	1	3	3	4	3	:	14
30.	:	2	3	4	4	4	:	17
31.	:	2	3	3	4	3	:	15
32.	:	3	3	4	4	4	:	18
33.	:	1	2	4	4	3	:	14
34.	:	1	2	3	4	3	:	13
35.	:	1	2	3	4	2	:	12
36.	:	3	3	4	4	4	:	18
37.	:	2	3	4	4	4	:	17
38.	:	1	3	4	4	4	:	16
39.	:	1	2	3	4	4	:	14
40.	:	1	2	3	4	4	:	14
41.	:	1	2	3	4	4	:	14
42.	:	3	3	4	4	4	:	18
43.	:	1	2	3	4	4	:	14
44.	:	1	2	3	4	4	:	14
45.	:	1	2	3	4	4	:	14
46.	:	1	2	3	4	4	:	14
47.	:	1	1	3	4	3	:	12
48.	:	1	1	3	4	4	:	13
49.	:	2	3	4	4	4	:	17
50.	:	1	3	3	4	4	:	15

Jumlah : 764

Pada tabel diatas, tingkat pendidikan masyarakat Soket Laok bukan hanya dihitung pada pendidikan formal saja seperti SD, SMP, SMA dan sebagainya. Namun, tingkat pendidikan non formal juga dihitung seperti Madrasah Ibtidaiyah mengaji dilanggar/Masjid, belajar di Pesantren dan sebagainya. Juga pendapat mereka tentang masalah pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah nilai frekwensi penelitian dalam masalah tingkat pendidikan masyarakat Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan ini berjumlah: 764. Sedang nilai frekwensi yang diharapkan adalah: 50 X 5 X 4 = 1000.

Maka untuk mengetahui tingkat tingkat pendidikan masyarakat Soket Laok, digunakan rumus prosentase sebagaimana ditetapkan dalam penelitian (metode) ini adalah :

$\frac{Fo}{Fh}$ X 100 %, melalui rumus ini dapat dihitung tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni:

$$\frac{764}{1000} \times 100\ \% = 76.4\ \%$$

Hasil penelitian ini bila dikomperasikan dengan kriteria skore prosentase maka hasilnya : 56 % - 75 % cukup tinggi. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Soket Laok kecamatan Tragah - Bangkalan dalam hal ini adalah pengikut Upacara Rokad Bumi yang dijadikan penelitian dalam Skripsi ini adalah: cukup tinggi/baik.

TABEL XXVIII

PENYAJIAN DATA RESPONDEN

KEYAKINAN BERAGAMA MASYARAKAT SOKET LAOK

No. Respond.	Item pertanyaan dan skore												Jumlah
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	42
2.	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	:	42
4.	:	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	:	41
5.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	:	42
6.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	:	42
7.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	:	41
8.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	:	42
9.	:	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	:	40
10.	:	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	:	40
11.	:	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	:	21
12.	:	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	:	20
13.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
14.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
15.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
16.	:	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	:	39
17.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	:	44
18.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
19.	:	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	:	40
20.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	:	42
21.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
22.	:	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	3	3	:	37
23.	:	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	:	38
24.	:	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	:	16
25.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
26.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	:	41
27.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	:	41
28.	:	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	:	40
29.	:	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	:	40
30.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	:	43
31.	:	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	:	40
32.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	3	:	38
33.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	:	42
34.	:	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	:	14
35.	:	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	:	14
36.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	:	43
37.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	:	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38.	:	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	:	42
39.	:	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	:	21
40.	:	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	:	25
41.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	:	41
42.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	:	41
43.	:	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	1	3	:	37
44.	:	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	1	3	:	34
45.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	:	43
46.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	:	44
47.	:	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	:	16
48.	:	4	4	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	:	30
49.	:	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	:	42
50.	:	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	:	39

Jumlah : 1863

Frekwensi penelitian tentang keyakinan beragama masyarakat desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan yang meliputi masalah-masalah antara lain, pengetahuan agama, ketaatan kepada Allah SWT. dan sebagainya, berjumlah 1863. Sedangkan nilai frekwensi yang diharapkan adalah: 50 X 12 X 4 = 2 400. Maka untuk mengetahui tinggi rendahnya keyakinan beragama masyarakat Soket Laok melalui rumus prosentase: $\frac{Fo}{Fh}$ X 100 % = X Sehingga dengan rumus prosentase ini dapat dihitung :

$\frac{1863}{2400}$ X 100 % = 77, 6 % Hasil perhitungan prosentase ini bila dikonsultasikan dengan kriteria skore prosentase maka jelas bahwa katagori nilai 56 % - 100 % bernilai tinggi (baik). Jadi keyakinan beragama masyarakat Soket Laok kecamatan Tragah - Bangkalan : Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XXIX

PENYAJIAN DATA RESPONDEN

KEYAKINAN MASYARAKAT TERHADAP UPACARA ROKAD BUMI

No.	Item pertanyaan dan skore															
Rspd.	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jmlh.
1.	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	53
2.	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	52
3.	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	55
4.	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	55
5.	4	1	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	51
6.	2	1	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	4	2	2	27
7.	2	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	2	4	4	30
8.	4	2	1	2	4	4	1	4	1	2	2	2	2	4	4	39
9.	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	47
10.	4	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	46
11.	2	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	4	4	30
12.	2	3	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	2	4	4	30
13.	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	54
14.	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	53
15.	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	53
16.	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	38
17.	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	41
18.	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	53
19.	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	36
20.	2	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	39
21.	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	53
22.	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	36
23.	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	37
24.	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	37
25.	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	54
26.	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	: 4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	:	52
28.	: 2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	:	42
29.	: 2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	:	43
30.	: 4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	:	52
31.	: 2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	:	42
32.	: 4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	:	52
33.	: 2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	:	35
34.	: 2	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	:	38
35.	: 2	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	2	4	4	:	31
36.	: 2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	:	52
37.	: 2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	:	48
38.	: 2	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	:	41
39.	: 2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4	:	27
40.	: 2	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	1	2	4	4	:	31
41.	: 2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	3	1	4	4	4	:	35
42.	: 2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	:	44
43.	: 2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	:	40
44.	: 2	1	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	:	46
45.	: 2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	:	24
46.	: 2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	:	39
47.	: 2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4	:	27
48.	: 2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	4	2	:	27
49.	: 2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	:	45
50.	: 2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	2	3	4	4	:	38

Jumlah : 2098

Jumlah nilai Frekwensi dalam masalah keyakinan masa rakat terhadap Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan berjumlah: 2098 . sedang nilai frekwensi yang diharapkan adalah: 50 X 15 X 4 = 3000

Maka untuk mengetahui tingkat keyakinan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Upacara Rokad Bumi didesa Soket Laok juga menggunakan rumus prosentase seperti pada analisa sebelumnya yakni: $\frac{Fo}{Fh}$ X 100 % , dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat dihitung keyakinan yang dimaksud yaitu:

$$\frac{2098}{3000} \times 100\ \% = 69,93$$

Hasil perhitungan ini bila rujukkan dengan kriteria skore prosentase maka hasilnya: 56 % sampai 75 % cukup tinggi Atas dasar ini maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan masyarakat terhadap Upacara Rokad Bumi didesa Soket Laok kecamatan tragah - Bangkalan , CUKUP TINGGI / CUKUP BAIK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Dari bahasan diatas dapat disimpulkan sebagi berikut :

1. Latar belakang kehidupan masyarakat desa Soket Laok adalah petani dan sedikit sekali yang menekuni bidang pekerjaan lain. Hal ini disebabkan karena rata-rata pendidikan umum masyarakat Soket Laok sangat rendah. walaupun pendidikan di sekolah umum rendah, namun sebagian besar dari mereka pernah mengenyam pendidikan agama, seperti di Madrasah Ibtidaiyah, di Masjid, di Surau dan sebagainya. Karena itu pula mereka tekun mengerjakan ibadah yang diperintahkan oleh agama mereka, yakni Islam.

2. Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok merupakan kegiatan bagi warganya. Karena tujuan utama dari Upacara ini adalah memohon kepada Allah Swt. agar tanaman meraka terhindar dari hama dan mendapat hasil yang melimpah serta terhindar dari gangguan ular. Namun cara - cara yang mereka lakukan sama sekali tidak terdapat didalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menanam kulit kambing, daun aren dan la'ola' diladang mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.. Upacara Rokad Bumi di desa Soket Laok rutin diadaka setiap tahun. Hal ini disebabkan bahwa setiap kepala desa yang memimpin desa tersebut tidak berani bila Upacara ini ditiadakan, karena salah seorang dari mereka pernah mendapat musibah disebabkan dia tidak mengadakan Upacara yang biasa di gunakan.

Upacara ini juga ada pengaruhnya bagi keimanan masyarakat Soket Laok, karena dengan melakukan cara-cara Upacara ini mereka yakin bahwa apa yang inginkan pasti akan terkabul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN - SARAN

1. Mengingat pentingnya keimanan dalan Islam, untuk diketahui, dipelajari, dihayati dan di manesfestasikan dalam kehidupan seharihari, maka dipandang perlu adanya pemantapan kembali melalui ceramah-ceramah dan penyuluhan-penyuluhan oleh aparat pemerintah setempat atau oleh alim ulama, agar tidak terjadi krisis aqidah bagi umat Islam dalam hal ini lebih ditekankan pada generasi muda agar berwawasan lebih luas.

2. Untuk lebih cepat merealisasikan hal dimaksud, maka sangat dibutuhkan adanya bantuan dari ulama dan segala instansi yang terkait agar kualitas keimanan umat Islam di desa Soket Laok tidak diragukan lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENUTUP

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun disana sini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharap adanya tegur sapa atau kritik-kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini selanjutnya.

Selain dari itu besar harapan kami agar skripsi ini ada manfaatnya bagi diri kami, bagi fakultas, bagi masyarakat Soket Laok khususnya dan bagi umat Islam umumnya.

Akhirnya, atas kritik dan saran-saran pembaca kami sampaikan terimakasih. Semoga Allah Swt. selalu memberi petunjuk kepada kita, agar kita dapat memperoleh ridla - Nya dan ridla Rasul - Nya, Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abbas Mahmoud Al-'Akkad, Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia, trj. A.Hanafi, Bulan Bintang Jakarta, 1981.

Abu Ahmadi, Sejarah Agama, Ramadhani, Solo, 1986.

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Tarjamah Tafsir Al-Maraghi, jilid 5, trj. Bahrun Abu Bakar.- Hery Noer Aly, Toha Putra , Semarang, 1986.

Ahmad Shalaby, Perbandingan Agama: Agama Islam, Reneke Putera, Jakarta, 1990.

Andrew M. Greely, Agama Suatu Teori Sekular, trj.Abdul Djamal Saomole, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1988.

Bukhari, Shahih Bukhari, trj. Ahmadi Thaha, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tarjamahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, Jakarta , 1983.

Departemen Agama RI, Fenomenologi Agama, Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, Jakarta , 1983.

Depa temen Dalam Negri RI, Daftar Isian Potensi Desa / Kelurahan, Direktoral Jenderal Pembangunan Desda, Bangkalan , 1993 / 1994.

Hak Cipta PT. Cipta Adi Pustaka, Ensiklopedia Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990.

Joesoef Sou'yb, Agama-Agama Besar Di Dunia, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1983.

M. Ali Usman - A.A.Dahlan - A.D.Dahlan, Hadits Qudsi pola Pembinaan Akhlak Muslim, CV. Diponegoro, Bandung, 1988.

Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka , Jakarta, 1993.

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan-Praktek, Bina Aksara, 1987.

Sutrisno Hadi, Methodologi Reseach jilid I, Andi Offset , Yogyakarta, 1993.

Sutrisno Hadi, Methodologi Reseach jilid II, Andi Offset , Yogayakarta, 1989.

Syamsul Arifin, Mini Cyclopaedia Idea Filasafat Kepercayaan dan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syeh Mahmud Shalut, Aqidah dan Syariah Islam, trj. Fachruddin HS., Bumi Aksara, Jakarta, 1993.

Syamsudduha, Penyebaran dan Perkembangan Islam Katolik Protestan di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id